

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat. Basis pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2023 pada kuartal kedua dikutip dari Ketua Dewan Komisioner OJK bersumber dari konsumsi masyarakat atau rumah tangga yang mencapai 5,3% dan investasi yang meningkat 4,36%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Untuk terus menjaga keberlanjutan dan peningkatan dalam sektor ekonomi, sejumlah fokus di sektor jasa keuangan akan terus dioptimalkan antara lain pengembangan pasar modal.

Investasi merupakan salah satu alternatif yang paling efektif untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu investasi yang mengikuti perkembangan zaman adalah investasi di pasar modal. Secara fungsional, pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Investasi saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang semakin diminati oleh masyarakat, terutama di era digital saat ini. Investasi saham merupakan penyaluran sumber dana yang ada saat ini dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan cara menempatkan uang atau dana dalam pembelian efek berupa saham dengan

harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas dana yang sudah diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek.

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan, pada tahun 2023, diperkirakan hanya ada 1,1 juta investor di pasar modal Indonesia, padahal jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa. Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) juga menunjukkan bahwa Generasi Z, yaitu individu yang usianya di bawah 30 tahun, memimpin jumlah investor di pasar modal Indonesia dengan total 54,96% pada Agustus 2024. Mahasiswa merupakan target utama investor baru, karena terampil dan ahli dalam teknologi digital dan platform media sosial yang memungkinkan mereka mengakses informasi investasi lebih mudah. Penelitian menunjukkan bahwa 44,8% generasi muda berinvestasi karena pengaruh media sosial (Rais et al., 2023).

Minat merupakan suatu kecenderungan yang berada pada subyek tersebut untuk merasa senang dan tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dibidang tersebut (Wardani & Komara, 2018). Minat investasi didefinisikan sebagai seberapa besar individu memiliki keinginan untuk mencoba dan besar usaha yang direncanakan, yang pada akhirnya akan terwujud pada perilaku aktual dalam berinvestasi (Ajzen, 1991). Untuk mengetahui seberapa besar minat investasi dalam diri individu dapat dinilai melalui seberapa kuat keinginan individu dalam mencari tahu tentang investasi, berapa lama waktu yang diluangkan untuk menelaah lebih lanjut

terkait investasi, dan mencoba untuk mempraktekkan investasi (Ristanto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Atkinson dan Messy (2012), individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami risiko dan imbal hasil dari investasi, serta lebih cenderung untuk berinvestasi di pasar saham. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, termasuk investasi. Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu untuk menganalisis informasi investasi dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih informasional.

Hal ini sejalan dengan hasil Survey Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 21,84%, kemudian meningkat menjadi 29,70% pada tahun 2016, dan terus meningkat hingga mencapai 38,03% di tahun 2019, puncak peningkatannya terjadi pada tahun 2022 mencapai 49,68%.

Penelitian terdahulu, tentang pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan *Self-Efficacy* terhadap Minat Investasi saham. Penelitian ini dilakukan oleh (Kelly dan Ary., 2022) yang menargetkan generasi Milenial yang berdomisili di Jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Selain literasi keuangan setiap individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai *Self efficacy* atau efikasi diri (Farrel et al., 2017). *Self efficacy* juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah mungkin merasa cemas dan ragu, sehingga menghindari investasi meskipun mereka memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan (Lusardi & Mitchell., 2014). Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya.

Adapun penelitian terdahulu tentang, Pengaruh *Investment Knowledge*, *self-efficacy* dan *perceived risk* terhadap minat mahasiswa investasi saham. Penelitian ini dilakukan oleh (Listiana et al., 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di saham. Penelitian mengenai *Self-Efficacy* dengan minat investasi masih sangat minim dilakukan. Secara umum *Self-Efficacy* digunakan sebagai terhadap minat berwirausaha, sementara menurut Hagan efikasi diri (*self efficacy*) dalam konteks keuangan merupakan prediktor signifikan secara statistic untuk minat investasi.

Hasil survey peneliti kepada mahasiswa yang sementara berinvestasi saham, mengatakan bahwa *self-efficacy* dan literasi keuangan penting dalam berinvestasi. Dimana *Self-efficacy* berperan penting dalam berinvestasi karna dengan percaya diri bisa membantu membuat keputusan terkhususnya saat mengambil keputusan dimana waktu harga saham sedang turun. Terkadang kita ketakutan ketika saham turun, sedangkan volatilitas (naik/turun harga saham) dalam pasar saham itu wajar walaupun kita menganalisis terlebih dahulu namun karna kurangnya percaya diri itu bisa membuat kita kehilangan kesempatan untuk bisa untung besar. Dan literasi keuangan itu paling berperan penting karna untuk membantu kita bagaimana cara memahami strategi investasi dan cara analisis saham dan dengan literasi keuangan juga membantu kita agar terhindar dari penipuan (investasi bodong). Peneliti juga melakukan survey kepada mahasiswa yang berminat berinvestasi tapi belum melakukannya karna rendahnya *self efficacy* yang ditunjukkan dengan adanya ketakutan untuk gagal dan keraguan akan kemampuan untuk berinvestasi serta keterbatasan modal dan rendahnya literasi investasi yang dapat dilihat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang tata cara berinvestasi yang baik dan benar.

Karena hal tersebut sebagian lantaran kurangnya pengetahuan dan minat berinvestasi yang masih sangat rendah. Pada penelitian ini lingkup masyarakat yang dijadikan objek penelitian adalah kalangan mahasiswa. Pada dasarnya pengetahuan investasi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal Ini bertujuan supaya investor

terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional, penipuan dan risiko kerugian. Oleh karena itu peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang sebagai objek penelitian, dikarenakan pada jurusan ini lebih spesifik membahas tentang keuangan dan managemennya sehingga mahasiswa diyakini sudah memiliki pengetahuan dasar tentang investasi.

Berdasarkan latar belakang hasil data pengamatan awal, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan maka peneliti perlu untuk menguji variable literasi keuangan, *Self-Efficacy*, terhadap minat investasi mahasiswa maka dengan demikian peneliti dapat merumuskan judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Self Efficacy* dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang”**

1.2 Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi?
3. Apakah *self-efficacy* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa berinvestasi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.

b) Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman mengenai perilaku khususnya pada minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal terkhususnya saham. Dan juga untuk memberikan informasi dan Gambaran mengenai pengaruh *self-efficacy* dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai investasi dan keprilakuan. Selain itu, hasil

penelitian ini memberikan wawasan mengenai literasi keuangan, *Self-Efficacy* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang keterampilan atau pengetahuan keuangan khususnya mengenai manajemen keuangan dan ekonomi.